

**BENTUK-BENTUK PARTISIPASI KELOMPOK SADAR WISATA TERENG WILIS DALAM PENGELOLAAN DESA WISATA PERIAN KECAMATAN MONTONG GADING**

Oleh

**Muhammad Nurihsan Haris<sup>1</sup>, Murianto<sup>2</sup> & Sri Wahyuningsih<sup>3</sup>**<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Pariwisata MataramEmail : <sup>1</sup> [ihsanharis14@gmail.com](mailto:ihsanharis14@gmail.com), <sup>2</sup> [muriantompar@gmail.com](mailto:muriantompar@gmail.com) & <sup>3</sup> [sriwahyuningsih@gmail.com](mailto:sriwahyuningsih@gmail.com)**Article History:**

Received: 21-06-2024

Revised: 23-06-2024

Accepted: 27-06-2024

**Keywords:**

Pokdarwis, Desa Perian, Pengelolaan Desa Wisata.

**Abstrak:** Desa Perian, yang terletak di Kabupaten Lombok Timur, memiliki potensi pariwisata yang melimpah dengan keindahan alam, warisan budaya, dan kekayaan kuliner yang unik. Namun, pengelolaan potensi pariwisata tersebut belum sepenuhnya optimal karena menghadapi tantangan utama kurangnya partisipasi masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk partisipasi pokdarwis dalam pengelolaan Desa Wisata Perian dan faktor pendukung dan penghambat pokdarwis dalam pengelolaan Desa Wisata Perian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan partisipasi pokdarwis dalam pengelolaan desa wisata perian belum maksimal. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kelompok sadar wisata (Pokdarwis) di Desa Wisata Perian memainkan peran yang sangat penting dalam pengelolaan dan pengembangan potensi pariwisata desa. Meskipun demikian, terdapat sejumlah faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi efektivitas partisipasi Pokdarwis. Faktor pendukung meliputi keindahan alam desa wisata perian, kerajinan dan produk lokal, potensi agrowisata, infrastruktur yang baik. Di sisi lain, faktor penghambat yang signifikan meliputi Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM), Kurangnya Dukungan Dari Pemerintah, Kurangnya Partisipasi Dan Dukungan Dari Masyarakat Lokal, Keterbatasan Dana Dan Investasi.

**PENDAHULUAN**

Desa Perian merupakan salah satu dari 8 desa yang terletak di Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur, memiliki potensi pariwisata yang melimpah dengan keindahan alam, warisan budaya, dan kekayaan kuliner yang unik. Namun, pengelolaan potensi pariwisata tersebut belum sepenuhnya optimal dilakukan karena menghadapi tantangan utama yaitu kurangnya partisipasi masyarakat. Untuk mengatasi tantangan tersebut, pada tahun 2018, Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dibentuk di Desa Perian. Pokdarwis bertujuan untuk menggalang partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata.

Sebenarnya ada 3 faktor penting yang menggerakkan sistem pariwisata menurut (Sandiasa 2019:3), yakni Masyarakat, Swasta dan Pemerintah. Semua komponen

tersebut harus berjalan beriringan perlu koordinasi yang bagus dalam mengembangkan pariwisata di suatu tempat. Ketika salah satu komponen bergerak sendirian, maka hasil yang di dapat tidak optimal dan sesuai target yang diinginkan. Dalam hal ini persoalan pengembangan kemitraan dan kerjasama, menjadi persoalan tersendiri mengingat perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh seluruh komponen pelaku di bidang pariwisata, baik dari sisi permodalan, sumberdaya manusia, maupun jejaring yang dapat dikembangkan melalui dukungan teknologi dan informasi, menyangkut tata kelola keuangan, kawasan pariwisata, marketing maupun dalam ranah kebijakan tata kelola pariwisata berbasis kemitraan "*tourism based collaborative governance*".

Pokdarwis memiliki peran penting dalam menggerakkan dan mengelola kegiatan pariwisata di tingkat desa. Mereka berperan dalam pengelolaan destinasi, pemberdayaan masyarakat lokal, serta menjaga kelestarian budaya dan lingkungan. Efektivitas peran Pokdarwis dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana keberhasilan pengelolaan Desa Wisata Perian, termasuk pencapaian tujuan pengembangan, partisipasi masyarakat, keberlanjutan usaha pariwisata, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Peran Pokdarwis akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kekuatan dan kelemahan mereka dalam pengembangan Desa Wisata Perian. Hasil yang dihasilkan dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kinerja Pokdarwis melalui pelatihan, pengembangan keterampilan, peningkatan kapasitas, dan perencanaan strategis yang lebih baik.

## LANDASAN TEORI

### 1. Teori Partisipasi

Partisipasi adalah keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan lahiriahnya (Sastropetro, 1995: 205). Astuti (2013: 1) mendefinisikan partisipasi sebagai keterlibatan dalam proses pembuatan keputusan pelaksanaan program memperoleh pemanfaatan, dan mengevaluasi program. Mardikanto (2003: 25), menyatakan bahwa partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian: kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat. Sedangkan menurut Theodorson dalam Mardikanto (2010), bahwa dalam pengertian sehari-hari, partisipasi merupakan keikutsertaan atau keterlibatan seseorang (individu atau masyarakat) dalam suatu kegiatan tertentu.

Keikutsertaan atau keterlibatan yang dimaksud disini bukanlah yang bersifat pasif tetapi secara aktif ditunjukkan oleh yang bersangkutan. Oleh karena itu, partisipasi akan lebih tepat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang didalam suatu kelompok sosial untuk mengambil bagian dalam kegiatan masyarakat, di luar pekerjaan atau profesinya sendiri. Dengan demikian partisipasi merupakan peran aktif atau tidak aktifnya anggota dalam melakukan kegiatan. Partisipasi bermakna mengambil bagian atau ikutserta dalam suatu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat.

Bentuk-bentuk partisipasi menurut Theresia (2015:82) terbagi menjadi tiga tahap, yaitu:

#### 1. Partisipasi dalam tahap perencanaan (*idea planning stage*)

Partisipasi dalam tahap ini maksudnya adalah perlibatan seseorang pada tahap penyusunan rencana dan strategi dalam penyusunan kepanitiaan dan anggaran pada suatu kegiatan atau proyek. Masyarakat berpartisipasi memberikan usulan, saran dan kritik melalui pertemuan-pertemuan yang diadakan.

## 2. Partisipasi dalam tahap pelaksanaan (*implementation stage*)

Partisipasi dalam tahap ini maksudnya adalah perlibatan seseorang pada tahap pelaksanaan pekerjaan suatu proyek. Masyarakat dapat memberikan tenaga, uang ataupun material atau barang serta ide-ide sebagai salah satu wujud partisipasinya dalam pekerjaan tersebut. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun tujuan.

## 3. Partisipasi didalam pemanfaatan (*utilization stage*)

Partisipasi dalam tahap ini maksudnya adalah perlibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu proyek setelah proyek tersebut selesai dikerjakan. Partisipasi masyarakat pada tahap ini berupa tenaga dan uang untuk mengeporasikan dan memelihara proyek yang telah dibangun. partisipasi dalam pemanfaatan tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. Dari segi kualitas, keberhasilan suatu program akan ditandai dengan adanya peningkatan output, sedangkan dari segi kuantitas, dapat dilihat seberapa besar presentase keberhasilan program yang dilaksanakan, apakah sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

## 2. POKDARWIS

Pengertian Kelompok Sadar Wisata Yatmaja, 2019 dalam buku pedoman kelompok sadar wisata (2012: 16) dijelaskan bahwa pengertian pokdarwis adalah kelembagaan ditingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan aktif sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya sapta pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan pemanfaatannya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.

### A. Tujuan Pembentukan pokdarwis

Yatmaja, 2019 dalam buku pedoman kelompok sadar wisata (2012: 18) tujuan dari pembentukan pokdarwis adalah:

- a. Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan. Serta dapat bersinergi dan bermitra dengan stakeholder yang terkait dalam peningkatan kualitas perkembangan kepariwisataan didaerah.
- b. Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai sapta pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan didaerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat.
- c. Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah.

Dari tujuan pembentukan pokdarwis di atas, dapat diartikan bahwa terdapat dua unsur dalam tujuan dari pokdarwis, yakni pemberdayaan masyarakat dan pengembangan berkelanjutan. Peningkatan peran dan posisi masyarakat sebagai subjek hingga penumbuhan sikap masyarakat sebagai tuan rumah mengindikasikan bahwa perlunya dilakukan pemberdayaan masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendalami dan menjelaskan secara mendalam partisipasi Pokdarwis (kelompok sadar wisata) dalam pengelolaan dan pengembangan desa wisata di wilayah Perian Lombok Timur. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengeksplorasi konteks, dinamika, dan makna dari kontribusi Pokdarwis terhadap perkembangan pariwisata di desa wisata tersebut. Adapun Creswell menyebutkan bahwa prosedur penelitian kualitatif melibatkan pemilihan desain penelitian yang sesuai, pengumpulan data melalui wawancara, observasi, atau dokumentasi, pengelolaan data, analisis data secara tematik atau naratif, dan penyusunan temuan penelitian. Creswell (2013). Penelitian ini akan melibatkan interaksi langsung dengan anggota Pokdarwis melalui wawancara mendalam, memungkinkan peneliti untuk memahami sudut pandang, pengalaman, dan persepsi mereka terhadap peran Pokdarwis.

Selain itu, observasi langsung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh Pokdarwis akan memberikan gambaran nyata tentang upaya yang dilakukan dalam pengembangan desa wisata. Analisis dokumen, seperti program-program yang telah diimplementasikan oleh Pokdarwis dan laporan kegiatan, akan menjadi sumber data tambahan untuk memberikan konteks dan mendukung temuan kualitatif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya fokus pada penggalian data verbal, tetapi juga memperhatikan konteks praktik nyata yang dilakukan oleh Pokdarwis dalam upaya pengembangan desa wisata.

Penelitian ini akan memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas peran Pokdarwis, termasuk dinamika hubungan antara Pokdarwis, masyarakat setempat, dan pihak-pihak terkait lainnya. Fokus pada wilayah Perian Lombok Timur akan memberikan keunikan dalam pemahaman, mengingat karakteristik khusus dan potensi desa wisata di area tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan wawasan mendalam tentang kontribusi Pokdarwis dalam pengelolaan dan pengembangan desa wisata di Perian Lombok Timur, memberikan pemahaman kontekstual, dan menyoroti aspek-aspek kualitatif yang tidak dapat diukur secara kuantitatif.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan konsep model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017: 246) Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Dengan tahapan sebagai berikut:

### 1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap awal dalam mengambil sebuah permasalahan dari data kasar, kemudian data yang diperoleh dilokasi penelitian dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terperinci. Kedalam sebuah analisa yang kemudian menggolongkan, menajamkan, mengarahkan, dan membuang yang kurang perlu dan mengorganisasi beberapa data dengan cara sedemikian rupa sehingga didapat kesimpulan akhirnya yang kemudian ditarik dan diverifikasi.

### 2) Data display (Penyajian data)

Teknik ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam melihat sebuah gambaran secara keseluruhan atau pada bagian tertentu dari penelitian. Batasan yang telah diberikan dalam sebuah penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang telah tersusun dan memberikan kemungkinan adanya sebuah penarikan kesimpulan dan

pengambilan tindakan. dalam penyajian data ini dituangkan kedalam bentuk uraian dengan teks naratif disertai penjelasan foto atau gambar sejenisnya.

### 3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan merupakan sebuah proses melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berjalan, yaitu dilakukan selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha dapat menganalisis dan mencari titik temu dan pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang kemudian sering timbul, hipotesis dan lainnya yang akan dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan akan dilakukan dengan mengambil intisari dari rangkaian kategori dari hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara. Oleh karena itu peneliti mengambil contoh pengambilan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiono (2007).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan pariwisata secara umum bertujuan untuk memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun warga setempat. Basis dari pengembangan pariwisata adalah potensi sumber daya keragaman budayanya, seni, alam maupun pesona alam (Sukiman, 2012). Pariwisata dipandang sebagai sektor yang dapat mendorong dan meningkatkan kegiatan pembangunan, membuka lapangan usaha baru, membuka lapangan kerja dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, serta pendapatan daerah asli, apabila dikelola dengan baik dan dikembangkan secara maksimal (Laily Purnawati, 2021).

Untuk itu adanya organisasi yang sadar akan wisata adalah satu hal yang harus ada dalam destinasi wisata yakni kelompok sadar wisata. Kelompok sadar wisata adalah lembaga masyarakat yang terdiri dari pelaku pariwisata yang dapat memaksimalkan peran dalam mendorong pengembangan pariwisata daerah, meningkatkan kualitas hidup serta kesejahteraan masyarakat sekitar wisata, daerah-daerah yang telah menjadi destinasi wisata harus memiliki kelompok sadar wisata. Peran kelompok sadar wisata diperlukan untuk terus memotivasi masyarakat sekitar destinasi wisata untuk terus memanfaatkan dan mengoptimalkan potensi yang ada (Habibullah, 2022). Melihat laju perkembangan sektor pariwisata Indonesia juga dapat dimanfaatkan oleh kelompok sadar wisata sebagai acuan mereka untuk terus mengembangkan potensi wisata Desa Wisata Perian supaya menjadi wisata yang lebih baik.

Bentuk-bentuk partisipasi menurut Theresia (2015:82) terbagi menjadi tiga tahap, yaitu:

1. partisipasi dalam tahap perencanaan (*idea planning stage*)
2. partisipasi dalam tahap pelaksanaan (*implementation stage*)
3. partisipasi didalam pemanfaatan (*utilization stage*)

Partisipasi kelompok sadar wisata dalam pengelolaan pariwisata di Desa Wisata Perian adalah sebagai berikut:

### 1. Partisipasi Dalam Hal Perencanaan (*idea planning stage*)

Bentuk partisipasi yang pertama Menurut Theresia (2015:82) adalah tahap perencanaan partisipasi dalam tahap ini maksudnya adalah melibatkan seseorang pada tahap penyusunan rencana dan strategi dalam penyusunan kepanitiaan dan anggaran pada suatu kegiatan atau proyek. Masyarakat berpartisipasi memberikan usulan, saran dan kritik melalui pertemuan-pertemuan yang diadakan.

Partisipasi Pokdarwis di Desa Perian menghadapi berbagai tantangan dan hambatan

yang signifikan. Komunikasi yang terbatas antara Pokdarwis dan masyarakat menjadi salah satu faktor utama yang menghambat pemahaman tentang manfaat dan potensi pariwisata. Masyarakat yang kurang memahami aspek pariwisata, terutama karena pengaruh keberadaan dua pondok pesantren besar di desa tersebut, cenderung berpikir bahwa pengembangan desa wisata dapat merusak tatanan sosial dan budaya yang ada. Oleh karena itu, diperlukan upaya aktif dari Pokdarwis dan pihak terkait untuk meningkatkan komunikasi dan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat.

Selain itu, peran Pokdarwis dalam perencanaan pariwisata masih terbatas karena kurangnya fokus dari pemerintah desa dalam pembinaan serta tidak adanya alokasi anggaran yang memadai. Diperlukan langkah-langkah strategis seperti meningkatkan koordinasi, mengadvokasi alokasi anggaran yang sesuai, dan membangun kerjasama lintas lembaga untuk mengatasi hambatan ini.

Keterlibatan aktif Pokdarwis dalam perencanaan pariwisata sangat diperlukan, mengingat Desa Wisata Perian memiliki banyak potensi wisata. Meskipun kehadiran wisatawan telah membantu perkembangan ekonomi masyarakat, peran Pokdarwis masih terasa kurang berpengaruh dalam menopang ekonomi setempat. Manfaat ekonomi dari sektor pariwisata belum sepenuhnya dirasakan secara merata oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa Pokdarwis perlu meningkatkan efektivitasnya dalam mendukung ekonomi lokal melalui pariwisata.

Kerjasama yang kurang optimal antara masyarakat, pemerintah desa, dan pihak terkait menghambat peran Pokdarwis dalam perencanaan dan pelaksanaan program pariwisata yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dibutuhkan sinergi yang lebih kuat dan komunikasi yang terbuka antara semua pihak untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dan mengoptimalkan alokasi sumber daya. Kesadaran akan pentingnya kerjasama yang solid perlu ditingkatkan agar Pokdarwis dapat berperan secara maksimal dalam pengembangan Desa Perian sebagai destinasi wisata yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, partisipasi Pokdarwis di Desa Perian masih terbatas oleh berbagai tantangan internal dan eksternal. Namun, dengan pendekatan yang holistik dan terstruktur dalam menggabungkan aspek pariwisata, keberlanjutan sosial-budaya, dan nilai-nilai lokal, serta melalui kolaborasi erat antara pemerintah daerah, lembaga pendidikan agama, masyarakat, dan pihak terkait lainnya, diharapkan pengembangan Desa Wisata Perian dapat berjalan secara harmonis dan berkelanjutan.

## **2. Partisipasi Dalam Hal Pelaksanaan**

Bentuk partisipasi yang kedua Menurut Theresia (2015:82) adalah tahap pelaksanaan Partisipasi dalam tahap ini maksudnya adalah melibatkan seseorang pada tahap pelaksanaan pekerjaan suatu proyek. Masyarakat dapat memberikan tenaga, uang ataupun material atau barang serta ide-ide sebagai salah satu wujud partisipasinya dalam pekerjaan tersebut. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun tujuan.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti mendapatkan informasi, bahwa dalam melaksanakan tugasnya kelompok sadar wisata belum berhasil memotivasi masyarakat untuk melakukan kegiatan yang positif dengan membawa dampak baik bagi diri mereka sendiri dan juga lingkungan setempat. Hal ini terlihat dari banyak warga yang masih kurang menyadari potensi besar yang dimiliki oleh Desa Wisata Perian dalam menarik wisatawan

---

dan meningkatkan perekonomian lokal.

Di Desa Perian, partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan pembangunan terlihat melalui peran aktif Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Meskipun ada kerja bakti dan gotong royong yang dilakukan oleh anggota Pokdarwis dan warga desa untuk membangun fasilitas wisata seperti area parkir, jalan setapak, dan tempat istirahat bagi pengunjung, pelaksanaannya belum maksimal. Belum adanya program pemberdayaan yang diselenggarakan oleh Pokdarwis, termasuk pelatihan pemandu wisata, pengembangan kerajinan tangan lokal, dan pelatihan kuliner khas desa. Pengawasan pelaksanaan proyek wisata oleh masyarakat berjalan, tetapi belum sepenuhnya efektif, sehingga beberapa pekerjaan tidak sesuai rencana dan anggaran.

Kontribusi dalam bentuk dana, bahan bangunan, dan sumber daya lainnya dari masyarakat juga masih kurang optimal. Musyawarah desa atau rapat koordinasi sering kali dihadiri oleh sebagian kecil warga, sehingga masukan dan pendapat yang diterima belum mewakili keseluruhan komunitas. Upaya penghijauan seperti penanaman pohon di sekitar area wisata melibatkan beberapa warga, tetapi belum mencakup seluruh desa. Anggota Pokdarwis yang terpilih menjadi bagian dari tim pelaksana proyek masih terbatas dalam jumlah dan kemampuan, yang berdampak pada kinerja tim secara keseluruhan. Selain itu, mekanisme pelaporan dan umpan balik dari masyarakat mengenai kemajuan atau masalah yang dihadapi selama pelaksanaan proyek masih belum berjalan lancar. Dengan berbagai tantangan ini, partisipasi aktif masyarakat Desa Perian dalam pembangunan destinasi wisata memerlukan perbaikan dan pengoptimalan lebih lanjut agar dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang lebih besar bagi seluruh komunitas.

Dalam konteks pengelolaan dan pengembangan Desa Wisata, keterlibatan langsung dari semua lapisan masyarakat menjadi kunci keberhasilan. Namun, masih banyak masyarakat yang belum berpartisipasi secara aktif. Hal ini terutama disebabkan oleh keraguan mereka terhadap potensi pariwisata dalam meningkatkan perekonomian desa di masa depan. Mereka mungkin membutuhkan pemahaman lebih lanjut tentang manfaat ekonomi jangka panjang yang dapat dihasilkan oleh pariwisata yang berkelanjutan, termasuk peluang kerja baru, pendapatan tambahan, dan pengembangan infrastruktur lokal.

Partisipasi dalam hal pelaksanaan merupakan poin penting guna untuk mencapai tujuan Bersama khususnya dalam hal pengelolaan dan pengembangan desa wisata, untuk itu perlu adanya keterlibatan masyarakat dalam hal pelaksanaan dengan keterlibatan masyarakat dalam hal pelaksanaan, akan tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan program atau proyek yang dilakaukan. Selain itu, partisipasi ini juga memungkinkan adanya penggunaan potensi lokal secara optimal dan berkelanjutan, sehingga manfaatnya bisa di rasakan secara merata oleh seluruh masyarakat. Dengan demikian, kolaborasi antara pemerintah, kelompok masyarakat, dan *Stakeholders* terkait akan menjadi landasan yang kuat dalam memajukan desa wisata secara holistik dan berkelanjutan.

Minimnya keterlibatan ini bisa disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan edukasi mengenai manfaat langsung yang bisa dirasakan oleh masyarakat dari pengembangan wisata desa. Selain itu, terdapat tantangan dalam hal koordinasi dan komunikasi antara kelompok sadar wisata dengan berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah desa, investor, dan para pelaku usaha lokal. Tanpa adanya kerjasama yang solid dan sinergi yang baik, upaya untuk mengembangkan potensi wisata sering kali menemui hambatan. Sebagai

contoh, pembangunan fasilitas pendukung seperti tempat parkir, toilet umum, dan pusat informasi sering kali terhambat karena kurangnya dana atau karena adanya perbedaan pandangan antara pihak-pihak yang terlibat. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih efektif dalam mengajak dan melibatkan masyarakat. Pendekatan partisipatif yang mengikutsertakan warga dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan bisa menjadi solusi untuk meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap proyek wisata desa. Selain itu, pelatihan dan workshop yang berfokus pada peningkatan kapasitas masyarakat dalam bidang pariwisata, seperti pelatihan pemandu wisata, pengelolaan homestay, dan kewirausahaan, juga perlu ditingkatkan. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga aktor utama dalam pembangunan wisata desa yang berkelanjutan.

### 3. Partisipasi Dalam Hal Pemanfaatan

Bentuk partisipasi yang ketiga Menurut Theresia (2015:82) adalah partisipasi dalam pemanfaatan (*utilization stage*) Partisipasi dalam tahap ini maksudnya adalah melibatkan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu proyek setelah proyek tersebut selesai dikerjakan. Partisipasi masyarakat pada tahap ini berupa tenaga dan uang untuk mengoperasikan dan memelihara proyek yang telah dibangun. partisipasi dalam pemanfaatan tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. Dari segi kualitas, keberhasilan suatu program akan ditandai dengan adanya peningkatan output, sedangkan dari segi kuantitas, dapat dilihat seberapa besar presentase keberhasilan program yang dilaksanakan, apakah sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Pariwisata merupakan pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata. Di samping bernilai ekonomi tinggi, pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sehingga masyarakat akan lebih peduli terhadap bangsa. Selain itu pariwisata juga mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan nasional yaitu memperluas lapangan kerja meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah, mendorong pelestarian dan pengembangan budaya bangsa, memperluas wawasan nusantara dan mendorong perkembangan daerah serta mendorong pelestarian lingkungan hidup, (Emirta dkk, 2015).

Partisipasi dalam hal pemanfaatan ini tidak lepas dari kualitas maupun kuantitas dalam pelaksanaan program yang telah direncanakan yang di harapkan dapat di capai, sehingga dapat memberikan manfaat untuk desa maupun masyarakat, karena pastinya yang akan mengelola suatu destinasi wisata yaitu pokdarwis dan masyarakat itu sendiri dan tentunya merekalah yang akan mendapatkan manfaat dari kegiatan tersebut,

Dengan adanya kegiatan pariwisata khususnya di suatu objek wisata yang terdapat di dusun Gunung Paok Yaitu objek wisata Danau Biru juga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat jika mereka ikut terlibat. Partisipasi yang kurang maksimal dalam pengelolaan pariwisata menyebabkan hasil dari pariwisata juga tidak merata di seluruh wilayah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keterlibatan dan partisipasi aktif dari berbagai lapisan masyarakat dalam menjaga, mengelola dan mengmbangkan potensi pariwisata yang ada. Selain itu, organisasi yang terkait dengan pengelolaan pariwisata juga dinilai kurang maksimal dalam menjalankan perannya, seperti dalam hal pengawasan, koordinasi antara *stakeholder*, dan pengembangan program-program yang berkelanjutan, diperlukan sinergi dan koordinasi yang lebih baik antara masyarakat, pemerintah daerah, dan pihak terkait

lainnya untuk meningkatkan peran serta dan efektivitas dalam pengelolaan pariwisata demi tercapainya hasil yang lebih merata dan berkelanjutan.

### **Faktor Pendukung Partisipasi Pokdarwis Dalam Pengelolaan Desa Wisata Perian**

Desa Wisata Perian menawarkan keindahan alam yang memukau dengan pegunungan, hutan lebat, dan sungai jernih yang mengelilinginya, menjadikannya destinasi ideal bagi wisatawan yang mencari ketenangan dan petualangan di alam terbuka. Jalur pendakian, trekking, dan berbagai aktivitas rekreasi seperti berkemah, memancing, dan tubing tersedia di sini. Desa ini mampu menawarkan pengalaman wisata yang unik dan otentik, bahkan dibandingkan dengan desa wisata tetangga seperti Tete Batu dan Joben.



**Gambar 1. Daerah Wisata Perian Kecamatan Montong Gading**

Kerajinan tangan dan produk lokal menjadi daya tarik tersendiri di Desa Wisata Perian. Pembuatan pot bunga anggrek dari akar pakis adalah salah satu kerajinan yang menonjol dan sangat digemari oleh pecinta tanaman hias. Selain itu, produk makanan khas seperti kue tradisional, keripik, dan rempah-rempah lokal menawarkan rasa autentik yang diminati oleh wisatawan sebagai oleh-oleh khas desa ini. Kerajinan dan produk lokal ini tidak hanya meningkatkan daya tarik wisata tetapi juga memberdayakan ekonomi masyarakat setempat.

Potensi agrowisata di Desa Wisata Perian juga sangat besar, dengan lahan pertanian yang subur dan beragam jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan. Pengalaman memetik buah langsung dari pohonnya, seperti rambutan, dapat menjadi kegiatan edukatif dan menarik bagi wisatawan. Infrastruktur yang baik, seperti akses jalan yang mudah dan fasilitas akomodasi yang nyaman, sangat penting untuk mendukung pengembangan desa wisata. Kerjasama antara Pokdarwis, pemerintah daerah, dan investor diperlukan untuk meningkatkan kualitas jalan, transportasi, dan akomodasi, sehingga meningkatkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan.



**Gambar 2. Krajinan Tangan**

### **Faktor Penghambat Partisipasi Pokdarwis Dalam Pengelolaan Desa Wisata Perian**

Desa Wisata Perian menghadapi beberapa faktor penghambat dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata, dengan salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM). Anggota Pokdarwis dan masyarakat lokal seringkali kekurangan pengetahuan khusus dalam manajemen pariwisata, pelayanan wisatawan, dan pemasaran digital. Kurangnya pelatihan dalam manajemen destinasi, pengembangan produk wisata berkelanjutan, dan pemahaman tren pasar membuat mereka sulit mengelola aspek-aspek penting seperti pengaturan destinasi, paket wisata, dan pengelolaan keuangan. Selain itu, pelayanan wisatawan yang kurang optimal akibat keterbatasan pengetahuan bisa mengurangi kepuasan wisatawan, menghambat pengembangan desa wisata.

Kurangnya dukungan dari pemerintah juga menjadi hambatan signifikan. Dukungan yang minim dalam hal kebijakan, regulasi, dan pendanaan mempersulit pengembangan desa wisata. Kebijakan dan regulasi yang jelas sangat dibutuhkan untuk pengelolaan usaha pariwisata, pembangunan infrastruktur, dan perlindungan lingkungan. Selain itu, akses terhadap pendanaan sangat krusial untuk pembangunan infrastruktur, pelatihan SDM, dan promosi. Untuk mengatasi keterbatasan ini, Pokdarwis dan masyarakat lokal perlu melakukan advokasi dan kolaborasi aktif dengan pemerintah daerah untuk memperjuangkan kebutuhan mereka.

Partisipasi dan dukungan masyarakat lokal yang kurang juga menjadi kendala utama. Ketidakpedulian atau sikap skeptis terhadap manfaat pariwisata, sering disebabkan oleh kurangnya informasi dan pemahaman, menghambat pengembangan desa wisata. Ketidakadilan dalam distribusi manfaat pariwisata juga memicu ketidakpuasan. Untuk mengatasi ini, penting dilakukan sosialisasi dan edukasi tentang manfaat pariwisata serta transparansi dalam pembagian keuntungan. Pemberdayaan komunitas melalui kelompok usaha berbasis pariwisata dapat meningkatkan partisipasi dan rasa memiliki, yang pada akhirnya mendukung pengembangan Desa Wisata Perian.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kelompok sadar wisata (Pokdarwis) di Desa Wisata Perian memainkan peran yang sangat penting dalam pengelolaan dan pengembangan potensi pariwisata desa. Meskipun demikian, terdapat sejumlah faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi efektivitas peran Pokdarwis. Faktor pendukung utama meliputi keindahan alam desa wisata perian, kerajinan dan produk lokal, potensi agrowisata, infrastruktur yang baik. Di sisi lain, faktor penghambat yang signifikan meliputi Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM), Kurangnya Dukungan Dari Pemerintah, Kurangnya Partisipasi Dan Dukungan Dari Masyarakat Lokal, Keterbatasan Dana Dan Investasi

Dari analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan partisipasi Pokdarwis dalam pengelolaan Desa Wisata Perian, diperlukan upaya terpadu yang melibatkan semua pihak terkait. Kolaborasi yang kuat antara pemerintah, masyarakat, dan stakeholder lainnya menjadi landasan penting dalam mencapai pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif. Selain itu, peningkatan kapasitas dan pemberdayaan masyarakat lokal harus menjadi prioritas untuk memastikan bahwa potensi wisata desa dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan.

**Saran**

Berdasarkan kesimpulan mengenai potensi Desa Wisata Perian dan bentuk partisipasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pengelolaannya, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

Untuk memaksimalkan potensi Desa Wisata Perian, diperlukan peningkatan promosi dan pemasaran melalui media digital serta pengembangan infrastruktur seperti akses jalan, fasilitas penginapan, dan fasilitas umum lainnya. Ini akan membuat Desa Wisata Perian lebih dikenal dan menarik bagi wisatawan. Selain itu, penting untuk meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pelatihan manajemen pariwisata, pelayanan wisata, dan kewirausahaan. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta juga perlu diperkuat untuk mendukung pengembangan desa wisata secara menyeluruh, dengan dukungan kebijakan, pendanaan, dan pendampingan teknis dari pemerintah

Dukungan finansial dan infrastruktur merupakan pilar penting dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Pemerintah daerah harus menyediakan anggaran yang memadai dan menjalin kemitraan dengan sektor swasta dan investor untuk pembangunan fasilitas pendukung. Kerjasama ini tidak hanya terbatas pada penyediaan dana, tetapi juga mencakup transfer pengetahuan dan teknologi. Partisipasi aktif masyarakat juga sangat penting dalam menjaga dan memajukan destinasi wisata. Melalui sosialisasi, edukasi, dan pemberdayaan komunitas, masyarakat dapat memahami potensi dan manfaat pariwisata, serta berperan dalam pengelolaan usaha lokal yang mendukung sektor pariwisata.

Evaluasi dan monitoring berkala perlu dilakukan untuk memastikan program-program pariwisata berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui evaluasi, Pokdarwis dapat mengukur keberhasilan program, mengidentifikasi praktik terbaik, dan meningkatkan kualitas program. Monitoring yang kontinu memungkinkan deteksi dini masalah dan penyesuaian program agar tetap relevan dengan kondisi lapangan. Dengan sistem pengelolaan yang transparan dan akuntabel, Pokdarwis dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan stakeholder, serta menciptakan program yang lebih berdampak positif bagi pengembangan pariwisata dan kesejahteraan masyarakat lokal..

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Ardhiana, D. R., Sukamto, S., Purnomo, A., Ruja, I. N., & Kurnia, M. (2022). Peranan Pokdarwis dalam mengembangkan wisata agropolitan di Desa Poncokusumo Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)*, 2(9), 838-845.
- [2] Khairunnisah, N. A. (2019). Partisipasi Pokdarwis Dalam Pengembangan Wisata Halal Di Desa Sesaot. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 3(3).
- [3] Maharani, T. S., Hidayati, A. N., & Habib, M. A. F. (2022). Peran pokdarwis dewi arum pulosari dalam peningkatan ekonomi masyarakat desa wisata pandean berbasis bisnis kreatif. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(10), 4581-4587.
- [4] Putu Widianita O, Sriwi A, PERAN POKDARWIS DALAM PENGUATAN SAPTA PESONA PADA MASYARAKAT LOKAL DI DESA WISATA BONJERUK KECAMATAN JONGGAT KABUPATEN LOMBOK TENGAH *Tinggi Pariwisata Mataram S(2024)*
- [5] Sandiasa, G. (2019). Dampak dalam pengembangan desa wisata (studi di desa wisata Wanagiri dan Sambangan Sukasada Buleleng). *Locus*, 11(1), 1-17.
- [6] Sastropetro. (1995). *Pengertian Parsitifasi*. Surabaya: Bumi Aksara
- [7] Wardiyanto., dan Baiquni. M. 2011. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Bandung: Lubuk Agung.
- [8] Wekke, I. S., Karim, A., & Haliding, S. (2022). Pengembangan Dan Pembangunan desa wisata. Di akses dari. <https://doi.org/10.21428/b27fd053.31d20e86>
- [9] Yatmaja, P. T. (2019). efektivitas pemberdayaan masyarakat oleh kelompok sadar wisata (pokdarwis) dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan (Studi pada Pokdarwis Minang Rua Bahari di Desa Kelawi, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan). *Ex Februari 2007*.